

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



KOMUNIKASI AIDA - SEBUAH STRATEGI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DAN PENGUATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANGKA BARAT

Gustin

Dosen Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Jl. Raya Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, gustinmandary@gmail.com

Septiadi

Tutor PKBM Bina Bangsa, Kab. Bangka Barat, septiadi075@gmail.com

Abstract

Communication fatigue, limited interpersonal communication, spatial and temporal limitations in learning activities, and decreased student confidence are issues that need to be addressed. This research uses a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and the findings were analyzed using Mills & Hubberman's qualitative analysis. Based on the results and discussions related to AIDA Communication - A Strategy for Psychosocial Assistance and Strengthening the Implementation of Elementary School Learning in West Bangka Regency, it is concluded that the first stage, Attention, involves analyzing and identifying the issues faced by elementary schools to provide psychosocial assistance and strengthen the implementation of learning. The second stage, Interest, includes a needs analysis that generates interest in the psychosocial assistance and learning implementation strengthening program for schools. The third stage, Desire, involves preparing teaching videos and supervising classroom teaching. The fourth stage, Action, involves sustainable program actions that can be independently implemented by schools, ensuring the sustainability of the school's culture and its impact.

Keywords: *Learning, Psychosocial, Communication*

Abstrak

Kejenuhan komunikasi, terbatasnya komunikasi antar pribadi, keterbatasan ruang dan waktu dalam aktivitas pembelajaran dan berkurangnya kepercayaan diri siswa menjadi masalah yang harus diselesaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis temuan data menggunakan analisis kualitatif Mills & Hubberman. Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Komunikasi AIDA - Sebuah Strategi Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di



Kabupaten Bangka Barat menyimpulkan bahwa tahap pertama berupa Attention dimana ini dilakukan terlebih dahulu berupa analisis identifikasi permasalahan sekolah dasar untuk dilakukan upaya pendampingan psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran bagi sekolah dasar. Tahap Kedua yaitu interest berupa analisis kebutuhan sehingga membuat adanya ketertarikan dengan program pendampingan psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran bagi sekolah. Tahap ketiga yaitu Desire, penguatan persiapan pembuatan video mengajar dan persiapan supervisi mengajar. Keempat yaitu tahap action, dimana adanya tindakan program yang berkelanjutan dapat dilakukan oleh sekolah secara mandiri sehingga budaya sekolah akan berkelanjutan dampaknya.

Kata kunci: Pembelajaran, Psikososial, Komunikasi

A. Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan – China. Indonesia pun dihadapkan pada masa pandemik sejak kasus pertama Covid-19 pada awal Maret 2020 menyebar dengan cepat. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Sejak saat itu, kegiatan sekolah dilakukan dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), dimana semua kegiatan dilakukan secara online atau Belajar Dari Rumah (BDR) untuk mencegah penularan virus di sekolah.

Hal ini tentunya mengakibatkan adanya kendala dalam komunikasi yang

efektif dalam menanggulangi proses Pendidikan jarak jauh tersebut. Komunikasi di sekolah sebaiknya dilakukan secara langsung agar tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan secara maksimal.

Hambatan dalam komunikasi saat adanya proses pembelajaran dibatasi dikarenakan adanya covid yaitu kejenuhan komunikasi, terbatasnya komunikasi antar pribadi, keterbatasan ruang dan waktu dalam aktivitas pembelajaran, berkurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan teknologi dan informasi, munculnya perasaan kesepian, keterbatasan media, kelelahan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



komunikasi online serta keterbatasan literasi media.¹

Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Kondisi Pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh.

Efektivitas komunikasi menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi

yang efektif, ilmu tidak akan bisa tersampaikan dengan baik. Hambatan – hambatan komunikasi yang berpotensi mengganggu jalannya komunikasi, juga bisa menghambat proses komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran.²

Untuk mengantisipasi kendala tersebut, Pemerintah mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Melalui Surat Keputusan Bersama yang disepakati oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia membuat sejumlah kebijakan. Salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan oranye, yakni di zona kuning dan hijau, untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Berdasarkan data pemantauan internal Kemendikbud (per

¹ Rindana Intan Emeilia and Arina Muntazah, "HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19", *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2 (2023), <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/2113>, accessed 12 Jun 2024.

² Selamat Riadi and Sunyianto Sunyianto, "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN STIPAP MEDAN DITINJAU DARI HAMBATAN KOMUNIKASI", *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, vol. 4, no. 2 (2020), pp. 121–30.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



27 Juli 2020), sebanyak 79 kabupaten/kota masih belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan dalam keputusan bersama empat menteri. Dari 79 kabupaten/kota tersebut, 18 kabupaten/kota berada di zona hijau, 39 kabupaten/kota berada di zona kuning, 20 kabupaten/kota berada di zona oranye, dan 2 kabupaten/kota berada di zona merah. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Akibat dari perubahan kurikulum dan pemadatan materi pembelajaran menjadikan potensi anak-anak terutama yang berada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T)

Indonesia untuk kehilangan hak belajar. Minimnya sarana menjadikan hambatan dalam proses belajar, seperti tidak semua siswa memiliki ponsel pintar, sulitnya sinyal internet, dan keterbatasan kapasitas orangtua mendampingi anak belajar sehingga anak-anak tidak belajar

secara optimal. Pada tahun 2020 Direktorat Sekolah Dasar (DIT.SD) mencanangkan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah 3T dan Non-3T Selama Masa Pandemi Covid19 yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di era pandemik dengan menggunakan modul pembelajaran yang telah disiapkan. Untuk itulah disusun Panduan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah 3T dan Non-3T selama masa Pandemi Covid-19 ini sebagai pedoman bagi tim fasilitator pendamping dalam melaksanakan program pendampingan.

Komunikasi AIDA adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan pendampingan psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran di sekolah dasar. Namun hal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak salah satunya tenaga pendidik perlu mempelajari ilmu komunikasi, komponen, fungsi dan tujuan komunikasi, komunikasi efektif, komunikasi antarbudaya, dan konsep dasar komunikasi pendidikan. Karena keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam berkomunikasi yang efektif.³

Tujuan dari kegiatan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah 3T dan Non-3T Selama Masa Pandemi Covid-19 adalah untuk membantu peserta didik Sekolah Dasar di daerah 3T dan non 3T untuk mendapatkan hak-hak pendidikan yang berkualitas di masa Pandemi Covid-

19, yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan hak – hak Pendidikan pada Peserta Didik;
- b. Memberikan hak – hak pendidikan pada peserta didik yang memiliki kendala akses belajar pada masa pandemik; dan
- c. Memberikan layanan untuk mengurangi dampak negatif Belajar Dari Rumah terhadap mutu pendidikan.

Dengan komunikasi yang baik, pengetahuan, pemahaman dan bahkan watak seseorang bisa dibentuk. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi Pendidikan yang efektif. Faktor kepercayaan yang paling mendasar dari komunikasi alami sering kali luput dari pandangan.⁴

Sasaran Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial dan Penguatan

³ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, vol. 2, no. 2 (2021), pp. 80–90.

⁴ Syubhan Akib and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa, "Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 4 (2022), pp. 5589–96.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah 3T dan Non-3T Selama Masa Pandemi Covid-19 adalah Peserta Didik/ Siswa kelas IV, V, VI, Orang Tua dan Guru dari Sekolah Dasar dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berada di Wilayah 3T dan Non 3T;
- b. Tidak mendapatkan jaringan internet;
- c. Belajar dengan metode luar jaringan (luring); dan
- d. Berada di wilayah Zona Hijau.

Dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dinyatakan bahwa pada ZONA HIJAU dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Berikut ini adalah daftar sekolah di daerah sasaran Zona Hijau di Daerah 3T dan Non 3T program pendampingan yang memenuhi kriteria

Daftar lembaga penerimaan bantuan pemerintah dalam program Kejar Mutu Sekolah Dasar tahun anggaran 2020 sebanyak 25 lembaga dan 21 Provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia. Bangka Belitung khususnya Bangka Barat salah satunya.

Untuk meningkatkan jarak sistem pembelajaran online diharuskan adanya kemampuan yang pengajar yang memumpuni dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan bahan ajar agar mencapai pesan atau informasi yang disampaikan, selain itu Platform yang tepat dalam menggunakan penerapan komunikasi selama pembelajaran jarak jauh harus dipilih dengan cermat agar tidak terjadi hambatan komunikasi.⁵

Assessment awal atau penilaian awal dalam komunikasi AIDA dilakukan oleh Fasilitator kepada kepala sekolah, guru, orang tua serta siswa dari tanggal 30 Nopember sampai 5 Desember 2020.

⁵ Ayu Nenden Assyfa Putri and Irwansyah Irwansyah, "Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Teknologi Dan*

Sistem Informasi Bisnis, vol. 3, no. 1 (2021), pp. 54-63.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Kegiatan ini untuk mengali secara detail masalah yang terjadi selama masa pandemi covid 19. Adapun hasil assessmen awal yaitu: Hasil Assesmen dengan Kepala Sekolah: *Pertama*, Perlu adanya akses jaringan internet bagi sekolah. Di sekolah dasar yang masuk kategori atau kriteria sasaran program yaitu saat ini akses jaringan internet sangat sulit sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar guru bagi siswa di masa Covid19 menjadi tidak maksimal. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru menggunakan sistem pembelajaran Luring. Namun, hal ini sangat tidak efektif memaksimalkan capaian pembelajaran bagi keseluruhan siswa. *Kedua*, Tidak adanya HP Android yang memadai. Banyak keluhan dari guru serta orang tua siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring. Keluhan tersebut merupakan tidak adanya HP android yang dimiliki oleh orang tua siswa, kurang lebih Cuma 20% orang tau mempunyai HP android.

Ketiga, Perlu adanya pendamping atau fasilitator pendidikan langsung dari Pemerintah Daerah Kabupaten ataupun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selama masa Pandemi Covid19 ini pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga perlu adanya bantuan langsung dalam hal SDM di bidang pendidikan untuk memantau dan membantu sekolah. Pola bantuan dalam hal ini misalnya seperti ditempatkannya fasilitator pendidikan sebagai bentuk program kejar mutu yang dilaksanakan oleh Direktorat SD Kemdikbud RI saat ini.

Ketiga, Guru-guru masih kesulitan menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang tepat khususnya di masa Pandemi Covid19. Masa pandemi Covid19 mengisyaratkan siswa belajar dari rumah sehingga guru-guru merasa kesulitan menyesuaikan RPP yang telah dibuat untuk dilaksanakan bagi siswa yang belajar dari rumah. Sehingga diharapkan ada pelatihan bagi guru-guru untuk dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar masa Covid19 saat ini.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Keempat, Perlu adanya pendampingan psikosial bagi siswa dan orang tua yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa dan orang tua yang memang perlu adanya pendampingan psikosial langsung sehingga masalah pembelajaran dapat dimaksimalkan. Misalnya bagi siswa yang kesulitan menerima proses pembelajaran, hal ini perlu diketahui dan dicari solusinya sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa tersebut secara optimal.

Kendala ini perlu ditangani secara baik dengan berbagai cara dan tentunya bentuk-bentuk komunikasi baru menjadi pertanda modernisasi dan integrasi ke dalam budaya global.⁶

Hasil Assesmen Guru: *Pertama*, Tidak menggunakan pembelajaran daring. Dari guru kelas 1 sampai kelas 6 yang kami identifikasi semua guru menggunakan pembelajaran luring. Hal

ini dikarenakan jaringan internet yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga proses belajar mengajar guru berkunjung kerumah siswa secara bergantian dengan sarana belajar mengajar yang seadanya. *Kedua*, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran luring. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mengunjungi siswa satu persatu jika menggunakan sistem luring apalagi siswa ini berasal dari dua dusun yang berbeda sehingga akses transportasi menjadi kendala.

Ketiga, Kesulitan pembuatan perangkat pembelajaran di masa pandemi covid 19. Perubahan sistem kegiatan belajar selama masa pandemi covid 19 membuat semua guru sulit untuk membuat perangkat pembelajaran sebab belum ada acuan yang resmi pembuatan perangkat pembelajaran tersebut. *Keempat*, 20% orang tua memiliki HP android. Dari

⁶ Gustin Gustin and Ahmad Irfan Mufid, "KOMUNIKASI SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DAN AGAMA", *KOMUNIKASIA: Journal of*

Islamic Communication and Broadcasting, vol. 3, no. 2 (2023), pp. 136-51.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



seluruh kelas khususnya kelas 4 sampai kelas 6 hanya kelas 6 yang banyak mempunyai HP android. *Kelima*, Minimnya referensi materi pembelajaran. Referensi materi belajar masih minim sehingga guru kesulitan mengembangkan materi belajar secara optimal.

Guru tentunya berperan penting dalam keberhasilan komunikasi AIDA. Sebab guru bersama sekolah harus menyediakan kebutuhan peserta didik sehingga kendala-kendala dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan tepat.⁷

Hasil Assesmen Orang tua: *Pertama*, Orang tua siswa secara umum tidak memiliki perangkat HP yang memadai. Hal ini menyulitkan proses belajar masa covid19 dan tentunya berimbas pada hasil belajar yang semakin menurun. *Kedua*, Orang tua tidak maksimal dalam memantau anak dalam proses belajar mengajar masa

covid 19. *Ketiga*, Orang tua merasa terbebani dengan adanya sistem belajar dari rumah, hal ini disebabkan SDM orang tua masih rendah. *Keempat*, Beban belajar yang seharusnya diberikan ke siswa namun yang mengerjakan tugas atau soal-soal dari guru yaitu orang tua siswa. *Kelima*, Rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa masih pada kelompok orang tua berpenghasilan menengah kebawah sehingga sarana penunjang belajar siswa dirumah sangat minim atau tidak ada sama sekali. *Keenam*, Ada siswa yang orang tuanya kurang perhatian terkait perkembangan anak-anaknya, salah satu contoh disebabkan oleh kasus perceraian orang tua sehingga mempengaruhi pola belajar siswa tersebut.

Peta Mutu pendidikan di Provinsi Kep. Bangka Belitung bahwa Penguatan SDM untuk dapat mengawal implementasi pengautan implementasi pembelajaran khususnya di sekolah

⁷ Gustin Gustin et al., "Pelaksanaan Full Day School dan Pra Full Day School: Studi Kasus Di SDIT Albina Pangkalpinang dan SD

Muhammadiyah Pangkalpinang", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, vol. 5, no. 2 (2022), pp. 183-97.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



dasar masih sangat dibutuhkan, terutama untuk pengembangan kemampuan fasilitator daerah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan harus dijaga kontinuitasnya sehingga dapat dipelajari perubahan mutu sekolah dari waktu ke waktu.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu ada kajian lebih kritis untuk menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukanlah penelitian tentang komunikasi AIDA – Sebuah Strategi Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Pembelajaran Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Bangka Barat. Diharapkan dengan adanya kajian ini akan ditemukan solusi berkelanjutan dalam menanggulangi permasalahan Pendidikan khususnya di sekolah dasar.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait komunikasi AIDA dalam pendampingan psikososial serta implementasi pembelajaran di sekola dasar Kabupaten Bangka Barat. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif mills & Hubberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan simpulan.

C. Hasil dan Pembahasan Komunikasi AIDA

AIDA (*attention, interest, desire, action*) merupakan model yang stematis dan berstruktur bagi pemasaran, dan cukup populer dalam melakukan kegiatan pelaksanaan program. Dengan adanya komunikasi ini diharapkan dapat memperkuat pendampingan psikososial dan implementasi penguatan

⁸ Gustin Gustin, "Analisis Kebijakan Populis dan Peta Mutu Pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Sustainable Jurnal*

Kajian Mutu Pendidikan, vol. 2, no. 1 (2019), pp. 105–27.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



pembelajaran di sekolah dasar. Ada beberapa tahap-tahap respon model AIDA antara lain:⁹

Pertama, *Attention* (perhatian) dimana perhatian sangat diperlukan dalam suatu upaya komunikasi kepada sesuatu hal khususnya upaya mendekati dan mengetahui kebutuhan responden yang akan menjadi sasaran program itu sendiri. Sehingga diharapkan dengan adanya upaya awal berupa identifikasi apa yang dibutuhkan oleh sasaran program maka akan ditemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan dari sasaran program tersebut.

Kedua, *Interest* (ketertarikan) untuk adanya timbal balik khususnya dalam hal ini lembaga Pendidikan sekolah dasar maka perlu adanya program yang dapat dilakukan berupa komunikasi rencana program yang akan dilakukan sehingga sekolah dalam hal ini menjadi tertarik mengikuti dan menerapkan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau

kelompok dalam mendukung pengembangan sekolahnya.

Ketiga, *Desire* (keinginan) untuk memperkuat tahap sebelumnya tentunya perlu adanya kegiatan yang mengarah ke positif, salah satunya dengan membuat suatu preferensi dan keinginan untuk diadakannya pendampingan psikososial dan penguatan pembelajaran sekolah dalam hal ini sekolah dasar baik bagi guru, peserta didik dan orang tua. Keinginan dapat dibentuk dengan menunjukkan seberapa besar pentingnya pendampingan psikososial dan penguatan pembelajaran secara berkualitas.

Keempat *Action* (tindakan), untuk memperkuat kualitas dan kuantitas dari Pendidikan sekolah dasar itu sendiri tentunya akan sangat selaras jika adanya penerapan strategis yang mana dapat dirasakan langsung kebermanfaatannya secara keberlanjutan.

⁹ Rachel Barker and George Charles Angelopulo, *Integrated Organisational*

Communication (Juta and Company Ltd, 2005), hlm. 243.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Attention: Pendampingan Psikososial dan Implementasi Pembelajaran SD

Tahap ini merupakan tahap awal dalam komunikasi AIDA itu sendiri. Pada tahap ini dilakukan terlebih dahulu analisis identifikasi permasalahan sekolah dasar untuk dilakukan upaya pendampingan psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran bagi sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan data dilapangan ditemukan beberapa *attention* identifikasi permasalahan yang mana hal ini sangat penting untuk dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dalam komunikasi AIDA itu sendiri.

Komunikasi yang baik harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan dan kebutuhan penerima pesan. Sehingga dapat ditentukan pesan serta program yang akan dilakukan kedepannya.¹⁰

Hal-hal yang dilakukan di awal yaitu melakukan komunikasi awal berupa

mendatangkan tim fasilitator ke sekolah dasar di Kabupaten Bangka dan sekaligus melakukan *assesment* awal terhadap *problem* yang dialami oleh civitas sekolah dasar. Di lapangan ditemukan ada beberapa hal yang menjadikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemic covid 19 khususnya, adapun kendala yang dialami berupa jadwal pembelajaran sekolah sebelum dan sesudah adanya pandemi covid.

Selain itu, *problem* lain ialah berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Siswa, Guru dan Orang Tua ada semacam ketakutan untuk berdekatan karena masih dimasa pandemic sehingga hubungan emosional antar civitas sekolah tidak berjalan secara baik. Sehingga muncul rasa *stress* di beberapa siswa, guru dan orang tua.

Ada siswa yang berprestasi secara non akademik, mengalami kekecewaan dan kurang bersemangat, disebabkan

¹⁰ Gustin Gustin, "STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN BENTENG KOTA DI KECAMATAN TEMPILANG", *MEDIOVA*:

Journal of Islamic Media Studies, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 62-80.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Gagal tampil di pentas Nasional lantaran ditingkat nasional tidak diperlombakan ketika masa pandemi. Dan juga adasiswa dan guru merasa kurang baik ketika perloboan yang semestinya dilaksanakan langsung bisa dilihat oleh dewan juri secara langsung tatap muka tanpa harus dengan media video.

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan IPTEK yang begitu cepat, maka setiap pendidik harus selalu siap untuk menerima perubahan demi perubahan dalam dunia pendidikan, teristimewa perubahan dalam paradigma, konsep pembelajaran dari yang konvensional ke digital.¹¹

Di masa Pandemi Guru merasa bosan mengajar karena siswa yang hadir sedikit, namun sebenarnya lebih efektif jika siswa yang hadir dibuat 50% perhatian guru lebih mudah kepada siswa. Selain itu, merasa kasihan dengan siswa dan orang tua ketika pembelajaran

dilakukan dengan shift, satu hari masuk dan hari berikutnya libur, begitu berulang-ulang. Ada beberapa siswa yang tidak tau kapan dia masuk ke sekolah dan kapan dia belajar dari rumah. Kesulitan untuk memberikan tugas ke siswa yang tidak masuk, karena sinyal lemah dan siswa bahkan tidak ada sinyal bagi siswa yang tinggal di dusun atau wilayah yang jauh dari lokasi sekolah serta akses transportasi yang belum memadai.

Banyak lagi permasalahan lainnya yang dapat mempengaruhi psikososial dan penurunan implementasi pembelajaran secara lebih optimal. Untuk itu perlu adanya komunikasi yang serius dan terstruktur serta berkelanjutan untuk menanggulangi permasalahan dan tantangan ini di masa yang akan datang.

Interest: Pendampingan Psikososial dan Implementasi Pembelajaran SD

Tahap ini dilakukan melalui komunikasi tindak lanjut dari adanya hasil

¹¹ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto, "PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL", *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI*

PALEMBANG (2019), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>, accessed 12 Jun 2024.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
 Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



identifikasi dari permasalahan awal di sekolah sebelumnya. Tahap ini berupa analisis kebutuhan sehingga membuat adanya ketertarikan dengan program pendampingan psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran bagi sekolah dasar.¹²

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap *interest* ini diantaranya, melihat Tanggung jawab guru sebagai guru teladan bagi siswa, yang mengajarkan tanggung jawab piket kelas dan mencintai kebersihan. Kemudian, analisis kemampuan gambar siswa yang memiliki keterlambatan dalam berhitung, menulis, membaca dan memecahkan permasalahan. Melihat praktik menggambar yang dilakukan siswa, bahwa kegiatan menggambar siswa kesulitan karena guru hanya menyuruh anak untuk menggambar tanpa memberikan contoh, hasilnya gambar yang sudah turun temurun sering muncul adalah gambar gunung, pantai, tiang bendera, pohon kelapa, jalan dan lain-lain.

Jika selain itu, mayoritas siswa harus jiplak atau mencontek agar gambar berbeda, walaupun ada beberapa siswa yang menirukan gambar yang ada pada buku pelajaran.

Mengadakan permainan penyusunan Gambar, yang terdiri dari 3 gambar dan harus disusun menjadi 2 orang yang sedang berkuda dengan 2 kuda. Setelah beberapa kali mencoba menemukan jawaban dan dapat diselesaikan, fasilitator menyampaikan bahwa pentingnya untuk berpikir diluar dari kebiasaan, bagaimana cara mencari solusi atas masalah yang dihadapi dengan cara-cara yang berbeda.

Kemudian game menyusun 3 buah balok menjadi sebuah nama orang. Setelah beberapa kali melakukan dan guru menyerah diberikan jawaban, kemudian fasilitator memberikan motivasi kepada guru agar jangan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidup. Memberikan pemahaman bahwa kekuatan pikiran mampu membuat setiap

¹² Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era

Global", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2 (FITK UIN Walisongo, 2016), pp. 267-82.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



orang bahagia. Pada dasarnya masalah diciptakan oleh pikiran dari itu untuk bisa menyelesaikan masalah maka harus selalu berpikiran positif, tidak ada pekerjaan yang sulit sebelum dikerjakan, yang ada hanya kesulitan dalam berpikir.

Melakukan konseling terhadap anak yang memiliki stress di masa pandemic dengan memancing bersama dan memberikan motivasi. Melakukan konseling terhadap operator sekolah untuk menemukan solusi saat problem yang dialami selama masa pandemic baik masalah pribadi dan masalah ketika di sekolah.

Selain itu, anak-anak diberikan permainan traditional yang ada di daerah mereka. Di sekolah dasar, anak-anak diajak untuk mengenal permainan tradisional yaitu bermain gedong dan bermain tago seribu. Anak-anak di bagi beberapa kelompok, kemudian permainan tersebut dilombakan untuk menentukan pemenangnya.

Program-program tersebut merupakan upaya kedua dalam komunikasi AIDA. Diharapkan dengan

adanya pelaksanaan dan penerapan program ini dapat menjadi solusi psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran bagi sekolah dasar.

Desire: Pendampingan Psikososial dan Implementasi Pembelajaran SD

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap kedua sebelumnya. Tahap ini sudah lebih konkrit dan sudah ada kedekatan lebih intens dengan *audiens* yaitu sekolah dasar itu sendiri.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya, persiapan pembuatan video mengajar dan persiapan supervisi mengajar kepada guru kelas 6, latihan mengajar sekaligus supervisi tahap pertama, Evaluasi dan menyampaikan hasil supervisi tahap pertama kepada guru kelas 6.

Agar nanti lebih mempersiapkan dengan maksimal saat pembuatan video dan supervisi tahap kedua. Pada pembuatan video mengajar sekaligus supervisi tahap kedua. Penyampaian hasil supervisi *shooting* video mengajar kepada guru kelas 6 tentang hal apa saja yang perlu di sampaikan kepada siswa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



dalam proses pembelajaran dan juga harus cepat merubah metode jika kondisi kelas tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun untuk hasil supervisi tahap kedua sudah lebih baik dari hasil supervise tahap pertama. Hasil video mengajar dapat dilihat pada chanel youtube masing-masing peserta pelatihan tersebut.

Kemudian, untuk tahap *desire* ini juga dalam komunikasi AIDA yaitu dilakukan sosialisasi AKM dan olahraga tradisional. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya ada kesiapan bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan AKM kepada siswa/I di sekolahnya. Selai itu, mengenal olahraga tradisional yang belum pernah di ketahui supaya nanti guru bisa mengajarkan dan menyebar luaskan olahraga tradisional yang ada di Bangka Belitung.¹³

Mengajak siswa merapikan buku-buku bacaan di kelas sebagai bentuk tanggung jawab warga kelas untuk menjaga dan merapikan buku sebagai

gudang ilmu pengetahuan. Agar nantinya mereka bisa menguatkan rasa peduli, rajin, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka gunakan dan diamanahkan kepada mereka, serta peduli terhadap teman dan lingkungan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.

Kemudian, melakukan kunjungan ke rumah orang tua/wali siswa sebagai bentuk silaturahmi fasilitator dengan orang tua dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Serta memberikan konsling kepada orang tua supaya lebih giat lagi menemani anak untuk belajar agar anak merasa nyaman dan giat untuk belajar di rumah dengan orang tuanya.

Konseling dengan pendekatan *client centred* memfokuskan pada persoalan orang tua, untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi selama pandemi berkaitan dengan anak, atau upaya konsultatif yang menghasilkan bahwa dalam penyampaian fasilitator: a) Anak adalah anugerah yang harus disyukuri dengan memberikan

¹³ Siti Walimah, "Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3 (2021), pp. 1532-8.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



perhatian terbaik, memberikan pengasuhan yang tepat, bukan menghardik tapi mendidik, bukan kekerasan tapi kelembutan. Anak tidak membutuhkan kekerasan tapi pengertian dan pemahaman dari orang tua; b) Menjaga anak dari pengaruh negatif ketika berada di luar rumah dan gadget atau handphone dengan jangkauan akses internet, memperhatikan kegiatan anak dan membatasi sesuai kebutuhan anak. Orang tua tidak harus peduli dengan anak, kalau bukan orang tua siapa lagi, pemahaman, pengertian, kemauan.¹⁴

Menemani siswa bermain bola, sembilun atau grobak sodor. Mengawasi dan memberikan pemahaman bahwa bermain harus sportif, jujur dan tidak boleh saling merendahkan lawannya atau teman bermainnya. Supaya mereka tau bagaimana cara menghargai teman saat bermain.

Membimbing siswa kelas 4 membaca cerita dengan mengajak mereka

memahami isi bacaan dari buku cerita yang mereka baca. Memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk membaca sesuai dengan karakter yang ada dalam buku yang lain mendengarkan, kemudian setelah satu karakter peran dibacakan yang lain melanjutkan begitulah hingga selesai, gunanya untuk membiasakan siswa membaca ada yang memperhatikan jika salah ada yang memberi tahu oleh teman membaca mereka sendiri, belajar mendengarkan dan konsentrasi atas bacaan, kelancaran membaca dan menguasai isi bacaan pada sesi akhir dari bacaan itu menginstruksikan anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah di baca. Satu hal penting dari metode ini untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika harus membaca sendiri dari bacaan yang panjang dan melelahkan untuk anak-anak yang tidak memiliki motivasi dalam membaca. Metode pembiasaan dan mengenalkan bacaan

¹⁴ Ena Suma Indrawati and Yeni Nurpatri, "Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu)",

Educativo: Jurnal Pendidikan, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 226-34.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



kepada siswa agar mereka merasa lebih termotivasi, pembiasaan hingga menimbulkan rasa kebutuhan atas bacaan yang menyenangkan.¹⁵

Menemani guru untuk mengajak siswa melakukan kegiatan kebersihan sekolah agar nanti pada saat libur semester tidak terlalu banyak sampah plastic sisa makanan. Dan juga mengajarkan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan. Bukan hanya mengajarkan peduli lingkungan tapi mengajarkan siswa tanggung jawab dan rasa memiliki dalam lingkungan sekolah tentang kebersihan sekolah supaya terhindar dari bibit penyakit dari kotoran sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

Menemani siswa bermain Congklang untuk mengasah analisis dan kecermatan dalam setiap mengambil tindakan dan Bermain 'Yeye' atau Karet gelang yang dibuat seperti tali dengan menggabungkan banyak karet gelang.

Sambil mengasah sensorik motorik kasar siswa. Siswa berlatih tarian tradisional yang berjudul tarian zapin dan tarian berdincak. Tarian ini membuat banyak respon dari siswa yang ingin mengikuti tarian tersebut. Selain membuat fisik anak-anak kuat tarian ini juga mengenal tarian daerah lokal yang ada di daerahnya.

Kegiatan dan program ini dilakukan terlihat sangat menarik dan diinginkan oleh sekolah dasar khususnya sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat tersebut. Ini membuktikan bahwa komunikasi AIDA tentunya menjadi salah satu upaya komunikasi yang baik dan efektif diterapkan di sekolah dasar.

Action: Pendampingan Psikososial dan Implementasi Pembelajaran SD

Tahap komunikasi AIDA terakhir yaitu *action* atau tindakan dimana diharapkan dengan adanya pelaksanaan program psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran sekolah

¹⁵ I. Putu Ariawan, "LATIHAN LEBIH GIAT MENGGUNAKAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 TUKADMUNGGA", *Daiwi Widya*, vol. 6, no. 1 (2019), pp. 103-16.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



dasar. Dengan adanya tindakan program yang berkelanjutan dapat dilakukan oleh sekolah dasar secara mandiri sehingga budaya sekolah akan efektif dan berdampak pada kualitas sekolah dasar. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap terakhir komunikasi AIDA yaitu agar program psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran secara berkelanjutan dan dirasakan berdampak nyata bagi sekolah dasar adalah dengan adanya pemberian modul pendampingan psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran.

Terkait tahap *action* ini dilakukan dengan dua kategori, yaitu kategori penerapan modul bagi siswa dan guru serta kategori penerapan modul bagi orang tua.

Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud dan tujuan dari fasilitator pendampingan Modul. Selanjutnya fasilitator pendampingan modul dengan metode ceramah menjelaskan, tujuan, manfaat, kegunaan dan keunggulan modul dari buku ajar K13

yang sedang diterapkan. Adapun beberapa keunggulan dari modul untuk guru materi lebih simpel, jadwal untuk mengajar materi telah ditentukan, materi sudah terorganisir dan tertata seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal sudah ada dalam buku tersebut dan juga pembahasan soal-soalnya, artinya isi modul ini lebih lengkap. Selanjutnya menyampaikan modul yang berisi 4 tema dan 16 subtema untuk guru. Dan juga menjelaskan perbedaan dengan modul yang diterima oleh Siswa dan orang tua serta keterkaitan antara ketiga peruntukan modul tersebut. Dilanjutkan dengan model tanya jawab dengan Guru yang berhubungan dengan persoalan Modul untuk Guru tersebut. Pendampingan modul dilakukan dengan sesi santai namun tetap menjaga dimensi profesionalitas dan mengedepankan tujuan bahwa guru harus memahami isi modul, teknis model pembelajaran, dan konsep yang dibangun dalam tataran keilmuan dalam modul tersebut.

Kategori pertama yaitu kegiatan pendampingan modul untuk siswa kelas

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



IV sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat, dilakukan di ruang kelas dengan melaksanakan protokol kesehatan dimasa pandemi covid 19. Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan perkenalan fasilitator pendampingan modul, serta menyampaikan maksud dan tujuan. Selanjutnya fasilitator menjelaskan jumlah modul yang akan diterima oleh siswa, sekaligus menjelaskan tema dan subtema yang akan dipelajari dari tema 2 subtema 1 berurutan hingga tema 5 subtema 4. Selain itu, fasilitator juga menyampaikan keunikan dan kelebihan modul yang sangat menarik di pandang mata sehingga bisa merangsang keinginan siswa untuk membuka dan membaca isi modul tersebut. Dan juga memberikan motivasi untuk membaca, dan memahami isi modul yang diperuntukan bagi siswa kelas IV. Fasilitator menjelaskan modul isi modul dan teknis yang harus dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Sekaligus menjelaskan dan menawarkan

solusi untuk trik-trik jitu mudah menguasai isi modul. Selanjutnya tanya jawab dengan siswa terkait persoalan modul yang diterima oleh siswa. Dan fasilitator memberikan penjelasan atas pertanyaan setiap siswa. Sesi terahir doa bersama dan sebelum diakhiri fasilitator menyampaikan kalimat motivasi untuk siswa kemudian diakhiri dengan salam.

Pendampingan Modul untuk siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat juga dilaksanakan di dalam kelas tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi covid 19. Adapun pelaksanaan kegiatan pendampingan modul untuk kelas V ini tidak jauh berbeda konsepnya dengan pendampingan Modul untuk kelas IV. Hanya saja ada sedikit tambahan penjelasan untuk memberikan penguatan dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti ujian akhir untuk penentuan kelulusan sekolah. Kegiatan dan penjelasan memang tidak jauh berbeda menjelaskan dan pendampingan bagi siswa untuk memahami isi di dalam modul.



Pelaksanaan pendampingan Modul untuk siswa kelas VI dilaksanakan dengan memberlakukan protokol kesehatan masa pandemi covid 19. Adapun kegiatan pendampingan semirip dengan pendampingan yang dilakukan untuk siswa kelas IV dan V. Ada beberapa tambahan Tambahan penjelasan seperti untuk bisa memberikan manfaat ketika modul sudah selesai dipelajari dan lulus dari sekolah dasar maka modul bisa dikembalikan kesekolah untuk bisa dipelajari oleh adik-adik tingkat di kelas V sekarang. Serta memberikan gambaran kegunaan pemahaman isi modul untuk jenjang sekolah selanjutnya.

Kategori kedua yaitu kegiatan pendampingan modul untuk orang tua siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat, dilakukan di ruang kelas dengan melaksanakan protokol kesehatan dimasa pandemi covid 19. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan salam, pembukaan dan perkenalan sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan menghadirkan orang tua kesekolah. Kemudian membagikan salah satu

subtema modul kepada orang tua untuk dibaca secara cepat mengenai isi modul. Setelah itu mempersilahkan salah satu orang tua siswa untuk menyampaikan isi dari modul tersebut dan bertanya jika belum memahami isi modul. Setelah itu, kegiatan lanjutan yakni penjelasan secara umum oleh fasilitator pendampingan modul terkait dengan isi modul. Sekaligus menjelaskan posisi orang tua dalam menarapkan isi modul bagi anaknya. Selain itu, menyampaikan trik-trik bagi orang tua untuk bisa bertanggung jawab penuh atas pendampingan anaknya ketika masa pandemi berada di rumah. Setelah itu dilanjutkan kembali dengan sesi tanya jawab antara orang tua dan fasilitator. Kemudian kegiatan ditutup oleh fasilitator.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Komunikasi AIDA - Sebuah Strategi Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kabupaten Bangka Barat menyimpulkan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



bahwa tahap pertama berupa *Attention* dimana ini dilakukan terlebih dahulu berupa analisis identifikasi permasalahan sekolah dasar untuk dilakukan upaya pendampingan psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran bagi sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat. Tahap Kedua yaitu *Interest* dimana pada tahap ini dilakukan melalui komunikasi tindak lanjut dari adanya hasil identifikasi dari permasalahan awal di sekolah sebelumnya. Tahap ini berupa analisis kebutuhan sehingga membuat adanya ketertarikan dengan program pendampingan psikososial dan penguatan implementasi pembelajaran bagi sekolah. Tahap ketiga yaitu *Desire*, dimana hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya, persiapan pembuatan video mengajar dan persiapan supervisi mengajar kepada guru kelas. Keempat yaitu tahap komunikasi AIDA terakhir yaitu *action* atau tindakan dimana adanya tindakan program yang berkelanjutan dapat dilakukan oleh sekolah dasar secara mandiri sehingga budaya sekolah akan efektif dan berdampak pada kualitas

sekolah dasar. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap terakhir komunikasi AIDA yaitu agar program psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran secara berkelanjutan dan dirasakan berdampak nyata bagi sekolah dasar adalah dengan adanya pemberian modul pendampingan psikososial dan implementasi penguatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Syubhan and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa, "Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 4, 2022, pp. 5589-96 [https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6368].

Ariawan, I. Putu, "LATIHAN LEBIH GIAT MENGGUNAKAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 TUKADMUNGGA", *Daiwi Widya*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 103-16 [https://doi.org/10.37637/dw.v6i1.206].

Barker, Rachel and George Charles Angelopulo, *Integrated*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



- Organisational Communication*,
Juta and Company Ltd, 2005. [https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2546].
- Emeilia, Rindana Intan and Arina Muntazah, "HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19", *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, 2023, <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/2113>, accessed 12 Jun 2024.
- Gustin, Gustin, "Analisis Kebijakan Populis dan Peta Mutu Pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 105–27 [https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i1.984].
- , "STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN BENTENG KOTA DI KECAMATAN TEMPILANG", *MADIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 62–80 [https://doi.org/10.32923/medio.v1i1.1695].
- , "Pelaksanaan Full Day School dan Pra Full Day School: Studi Kasus Di SDIT Albina Pangkalpinang dan SD Muhammadiyah Pangkalpinang", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 183–97
- Gustin, Gustin and Ahmad Irfan Mufid, "KOMUNIKASI SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK SOSIAL DAN AGAMA", *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 136–51 [https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3886].
- Indrawati, Ena Suma and Yeni Nurpatri, "Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu)", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 226–34 [https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31].
- Mahadi, Ujang, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 80–90 [https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385].
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto, "PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL", *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>, accessed 12 Jun 2024.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>

Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Oviyanti, Fitri, “Tantangan

Pengembangan Pendidikan

Keguruan di Era Global”, *Nadwa:*

Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, no.

2, FITK UIN Walisongo, 2016, pp.

267–82

[<https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>].

Putri, Ayu Nenden Assyfa and Irwansyah

Irwansyah, “Efektivitas

Komunikasi Dalam Pembelajaran

Online”, *Jurnal Teknologi Dan*

Sistem Informasi Bisnis, vol. 3, no.

1, 2021, pp. 54–63

[<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>].

Riadi, Selamat and Sunyianto Sunyianto,

“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI

DALAM PENDIDIKAN STIPAP

MEDAN DITINJAU DARI

HAMBATAN KOMUNIKASI”,

Komunikologi: Jurnal

Pengembangan Ilmu Komunikasi

dan Sosial, vol. 4, no. 2, 2020, pp.

121–30

[<https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8063>].

Walimah, Siti, “Pengaruh Komunikasi

Guru Dan Orang Tua Terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan

Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal*

Basicedu, vol. 5, no. 3, 2021, pp.

1532–8

[<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>].

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>
Received: 04-07-2024 ; Accepted: 06-07-2024; Published: 06-07-2024



Copyright (c) 2023 Gustin and Septiadi

HOW TO CITE : Gustin, G., & Septiadi, S. (2024). KOMUNIKASI AIDA - SEBUAH STRATEGI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DAN PENGUATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANGKA BARAT. MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies, 4(1), 96 - 120. <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4683>



Mediova is managed by :

The Islamic Journalism study program of the Islamic Da'wah and Communication Faculty, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia.

Address : Jl. Petaling Raya KM 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka (33173), Indonesia

Email : jurnalmediova@gmail.com